

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengkaji kontribusi perilaku konformitas pada pencapaian identitas diri remaja kelas XI di SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2009-2010, dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja melakukan konformitas terhadap kelompok teman sebayanya. Kecenderungan perilaku konformitas ditunjukkan remaja dengan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kelompoknya yaitu, memiliki pendapat terhadap kelompok yang dipercaya sesuai dengan yang difikirkannya, memiliki pengetahuan tentang kelompok dan juga memiliki kecenderungan untuk saling berinteraksi yang tinggi.
2. Gambaran umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah melakukan eksplorasi dan dapat membuat komitmen bagi dirinya dan berdasarkan pada pengelompokan status identitas yang berpedoman pada ketentuan nilai *cut-off* tampak bahwa sebagian besar remaja berada pada status identitas *moratorium*, yaitu dimana remaja sedang berada pada tahap eksplorasi yang tinggi untuk dapat menemukan komitmen yang sesuai bagi dirinya.
3. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara konformitas dengan pencapaian status identitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

konformitas kelompok teman sebaya memiliki kontribusi pada pencapaian status identitas diri remaja. Remaja melakukan konformitas yang bertujuan agar dapat diterima dalam lingkungan kelompok sebayanya, dimana kelompok teman sebaya dapat memfasilitasi remaja dalam melakukan proses eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosial sehingga pada akhirnya remaja dapat membuat komitmen yang sesuai bagi dirinya.

4. Ditemukan adanya korelasi dengan derajat hubungan yang cukup kuat antara perilaku konformitas terhadap pencapaian identitas *achievement* remaja, sedangkan pada pencapaian identitas *moratorium* ditemukan adanya korelasi dengan derajat hubungan yang sangat kuat. Sementara pada status identitas diri *foreclosure* dan *diffusi* hampir tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas berkontribusi pada pencapaian status identitas *achievement* dan identitas *moratorium*. Artinya, walaupun melakukan konformitas remaja tidak kehilangan identitas pribadinya, yang terlihat dari pencapaian status identitas *moratorium* yang menandakan remaja sedang berada pada tahap eksplorasi yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dan remaja memanfaatkan teman sebaya dalam proses eksplorasi ini.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi pihak-pihak tertentu. Berdasarkan penelitian tentang kontribusi konformitas terhadap

pencapaian identitas diri remaja di SMA Negeri 24 Bandung, maka rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Tenaga Bimbingan dan Konseling

Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah diorientasikan pada upaya memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik yang meliputi aspek pribadi, sosial, karir dan belajar. Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah dapat memanfaatkan keberadaan kelompok teman sebaya untuk mengeksplorasi diri dan lingkungannya. Namun pada indikator yang berkaitan dengan norma dan aturan kelompok perlu adanya peningkatan kemampuan siswa untuk dapat memahami adanya aturan dan norma dalam kelompok yang harus diikuti oleh setiap anggotanya agar kelompok dapat berjalan dengan harmonis. Di sekolah peningkatan terhadap pemahaman aturan yang berlaku dalam sebuah lingkungan sosial dapat diimplikasikan pada upaya peningkatan pemahaman tata tertib sekolah. Hal ini dapat membantu remaja dalam memberikan pemahaman bahwa dalam lingkungan sosial yang lebih besar pun terdapat aturan dan norma yang harus diikuti, dan menjadi anti-konformitas bukanlah hal yang baik jika melanggar aturan dan norma yang menjadi kesepakatan dalam suatu kelompok sosial (seperti masyarakat). Guru bimbingan dan konseling juga hendaknya mempelajari dan memahami pola-pola perilaku remaja dalam lingkungan sosialnya sehingga dapat merumuskan program bimbingan

yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pengenalan diri.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal tentang pencapaian identitas diri remaja dan perilaku konformitas yang terjadi pada remaja. Penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menspesifikasikan perilaku konformitas yang positif dan negatif, serta membaginya pada perilaku konformitas yang terjadi pada remaja laki-laki dan perempuan serta memilih lokasi penelitian yang lebih beragam seperti membandingkan tingkat konformitas yang terjadi di sekolah favorit dan tidak favorit, atau dengan pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi penelitian seperti letak geografis sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sosial sekolah. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari variabel lain yang pembentukan identitas diri seperti kecemasan, *self-esteem*, *moral reasoning*, dan pola tingkah laku remaja lainnya serta pola asuh yang diterapkan orang tua.